



# JMI: JURNAL MELLIA ISLAMIYAH

Vol.01 No.2 (2023) : 59-66

Available online at: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JMI>

E: ISSN 2963-0983

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui *Arias* Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII Mts Awqof Binaul Ummah Aceh Tamiang

Juni Andani Harahap<sup>1</sup>, Syahrul Kodrah<sup>2</sup>, M.Yunus Ismail<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email : [andanihrp94@gmail.com](mailto:andanihrp94@gmail.com), [mhdyunus031119@gmail.com](mailto:mhdyunus031119@gmail.com)

DOI:

Received: Desember 2022

Accepted: Desember 2022

Published: Januari 2023

### Abstract :

*This study aims to describe and analyze the implementation of Fiqih learning with the ARLAS learning model to improve students' creative thinking. As for the reasons for students' low thinking in learning, learning tends to be monotonous so that it makes students less active and creative in the learning process so that class conditions become passive, therefore researchers took the initiative to use the ARLAS learning model so that students can improve creative thinking in Fiqih subjects to follow up on student designs to conduct research by making 2 (two) cycles in the research of oral test results carried out at the end of each cycle, cycle test results in cycle I the average value the learning outcomes of students were 75.03 and their classical completeness reached 65.13%, while in cycle II the average score of students was 78.65 and their classical completeness reached 84.34%. This shows an increase of 3.10%. For the percentage of student learning activities in cycle I was 69.5% while in cycle II it rose to 89%. There is an increase in student activity by 20%. This shows that student learning outcomes have met the targets set by the researcher.*

*Keywords: ARLAS learning model; Creative thinking ability; Improving*

### Abstrak :

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan model pembelajaran ARLAS untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa adapun sebab rendahnya berpikir siswa dalam belajar cenderungnya pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa kurang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga keadaan kelas menjadi pasif, maka dari itu peneliti berinisiatif untuk menggunakan model pembelajaran ARLAS agar siswa dapat meningkatkan berpikir kreatif pada mata pelajaran Fiqih untuk menindak lanjuti rancangan siswa melakukan penelitian dengan membuat 2 ( dua ) siklus dalam penelitian hasil tes lisan dilaksanakan setiap akhir siklus, hasil tes siklus pada siklus I nilai*

*rata – rata hasil belajar peserta didik adalah 75,03 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 65.13 %, sedangkan pada siklus II nilai rata –rata peserta didik adalah 78,65 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 84,34 %. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 3.10%. Untuk persentase aktifitas belajar siswa pada siklus I adalah 69,5 % sedangkan pada siklus II naik menjadi 89 %. Ada peningkatan aktifitas siswa sebesar 20%.Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah memenuhi target yang ditetapkan peneliti.*

*Kata kunci: Model pembelajaran ARLAS; Kemampuan berpikir kreatif; Meningkatkan.*

## **INTRODUCTION**

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Berdasarkan UU RI No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2006).

Model pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Peranan model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dimana membantu para pendidik dan peserta didik lebih semangat dalam pembelajaran serta aktif dan berpikir pada saat mengikuti pembelajaran. Salah satu kriteria yang sebaiknya digunakan dalam pemilihan model pembelajaran adalah dukungan terhadap isi bahan pelajaran. Karya penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau classroom action research. Penelitian tindakan atau riset tindakan adalah riset yang dapat dilakukan oleh orang yang sedang melakukan suatu pekerjaan untuk mengembangkan pelaksanaan pekerjaan itu, atau dalam lingkup yang besar untuk mengembangkan strategi, praktik, serta pengetahuan yang ada pada institusi tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah – masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Diimplementasikan dengan benar artinya sesuai dengan kaidah – kaidah PTK (Suharmi, 2015).

Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut Stephen P. Robbins dan Timonhy A. Judge menyatakan bahwa kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu:

1. Kemampuan intelektual (*Intellectual Ability*), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berpikir, menalar dan memecahkan masalah).
2. Kemampuan fisik (*Physical Ability*), merupakan kemampuan melakukan tugas – tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan dan karakteristik serupa. Definisi yang paling umum dari berpikir adalah berkembangnya ide dan konsep di dalam diri seseorang (Suria Sumantri, 2005)

Apabila seorang siswa telah berpikir dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi, maka pada diri siswa tersebut terjadi suatu proses berpikir “melalui tiga tahap yaitu pembentukan pengertian, pembentukan pendapat dan penarikan kesimpulan”. Seorang siswa dalam berpikir dan saat memecahkan suatu permasalahan maka siswa akan melalui tiga tahapan sebelum terbentuknya suatu kesimpulan yaitu diawali dengan pembentukan pengertian, pembentukan pendapat barulah terbentuk suatu keputusan atau kesimpulan. Selanjutnya tugas dari seorang guru yaitu dituntut untuk mampu mengembangkan kemampuan berpikir setiap siswanya, dengan harapan siswanya akan mampu memecahkan masalah dan dapat memberikan pendapat sehingga terbentuklah suatu kesimpulan. Proses berpikir akan terjadi dalam diri siswa jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan kemampuan berpikirnya dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa yang bertujuan untuk mampu merangsang kemampuan berpikir siswa (Suryabrata Sumadi, 2001)

Kemampuan berpikir seorang siswa sebenarnya dapat ditingkatkan, salah satunya dengan memberikan pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Kemampuan berpikir merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh setiap guru, karena seorang siswa dikatakan memiliki kemampuan berpikir yang baik apabila hasil belajar siswa tersebut jauh lebih maksimal atau sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah (Nasution 2008)

Secara umum kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Awqof Binaul Ummah Aceh Tamiang masih rendah. Hal ini diberikan indikator untuk mempermudah temuan-temuan peneliti di dalam setiap komponen tersebut sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir lancar (kefasihan)
  - a. Memberikan banyak jawaban dalam menjawab suatu pertanyaan.
  - b. Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.
  - c. Bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak daripada anak-anak lain.
2. Kemampuan berpikir fleksibel (fleksibilitas)
  - a. Menghasilkan gagasan penyelesaian masalah atau jawaban suatu pertanyaan yang bervariasi.
  - b. Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.
  - c. Menyajikan suatu konsep dengan cara yang berbeda-beda.

### 3. Kemampuan berpikir baru (kebaruan)

- a. Memberikan gagasan baru dalam menyelesaikan masalah atau jawaban yang lain yang sudah biasa dalam menjawab suatu pertanyaan
- b. Membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur (Siswono, 2007)

Model pembelajaran *assurance, relevance, interest, assessment*, dan *Satisfaction* (ARIAS) merupakan sebuah model pembelajaran hasil perkembangan dari model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence* dan *Satisfaction* (ARCS). Perkembangan model pembelajaran tersebut dimaksudkan untuk melengkapi model pembelajaran dengan penilaian yang dapat memudahkan siswa mengetahui hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah mereka lakukan.

Model pembelajaran ARIAS juga dapat menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran karena dalam proses pembelajaran guru dapat mengintegrasikan model ini dengan strategi pembelajaran lain.

Adapun komponen model pembelajaran ARIAS sebagai berikut :

#### 1. *Assurance*

Komponen ini memiliki hubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil. Sikap percaya, yakin atau harapan akan berhasil mendorong individu bertingkah laku untuk mencapai suatu keberhasilan dan melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

#### 2. *Relevance*

Relevance berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang dan yang akan datang. (Rahman M).

#### 3. *Interest*

Interest ini berhubungan dengan minat. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

( slameto )

#### 4. *Assessment*

Assessment adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur prestasi belajar (achievement) siswa sebagai hasil dari suatu program intruksional. Assesment adalah istilah yang luas yang mencakup tes (pengujian) (Hamalik, 2008)

#### 5. *Satisfaction*

Satisfaction adalah penguatan (reinforcement). Siswa yang telah berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu akan merasa bangga atau puas atas keberhasilan tersebut (Djamarah, 2006).

Langkah-langkah pembelajaran yang telah disimpulkan, yaitu:

- 1) Menentukan kekuatan dan kelemahan diri serta menanamkan pada diri siswa gambaran diri positif terhadap diri sendiri, sehingga siswa memiliki rasa percaya diri.
- 2) Menghubungkan materi ajar yang akan dipelajari dengan manfaatnya terhadap kehidupan sehari-hari.
- 3) Menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang didukung dengan media pembelajaran untuk menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 4) Melakukan penilaian dengan memberikan evaluasi kepada siswa baik itu berupa individu maupun kelompok.
- 5) Memberikan penghargaan atau penguatan yang dapat membuat siswa merasa puas terhadap nilai hasil belajar yang diraih (Rahman M 2013)

Pelaksanaan pembelajaran *assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction* (ARIAS) yang merupakan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran, yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran *assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction* (ARIAS) diterapkan kedalam lima tahap pertama menentukan kekuatan dan kelemahan diri serta menanamkan pada diri siswa gambaran diri positif terhadap diri sendiri, sehingga siswa memiliki rasa percaya diri. Kedua menghubungkan materi ajar yang akan dipelajari dengan manfaatnya terhadap kehidupan sehari-hari. Ketiga menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang didukung dengan media pembelajaran untuk menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keempat melakukan penilaian dengan memberikan evaluasi kepada siswa baik itu berupa individu maupun kelompok. Kelima memberikan penghargaan atau penguatan yang dapat membuat siswa merasa puas terhadap nilai hasil belajar yang diraih.

Model pembelajaran *assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction* (ARIAS) yang akan diterapkan adalah pada pelajaran Fiqih. Dengan menggunakan tema yang ada, guru akan menyampaikan materi Fiqih secara menyeluruh dengan dipadukan dengan beberapa materi pelajaran lain yang berkaitan dengan tema tersebut. Dalam penerapan pembelajaran *assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction* (ARIAS) ini, guru menggunakan metode yang bervariasi dan lebih menekankan pada keterlibatan secara aktif.

## RESEARCH METHOD

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. PTK adalah bentuk penelitian yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran didalam kelas. PTK dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah – masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran mencoba hal – hal baru dalam pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran, PTK digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang berhubungan dengan siklus berikutnya. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya memaparkan penerapan model pembelajaran *ARIAS* upaya meningkatkan hasil belajar fiqih ipada materi sedekah.

## RESULTS AND DISCUSSION

Aktifitas siswa dalam perannya cukup baik dan membuat siswa semakin terlatih untuk berbicara menjelaskan penyelesaian. Temuan hasil penelitian berikut ini adalah berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam analisis dan analisis intervensi tindakan terhadap pembelajaran melalui *ARLAS* dan juga kemampuanberpikir kreatif siswa dan aktivitas siswa selama dalam proses pembelajaran dengan mrengunakan *ARLAS*. Adapun faktor –faktor yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Faktor Internal Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa dengan pembelajaran dengan arias secara signifikan secara lebih baik alam menghidupkan kemampuan berpikir kreatif siswa dibandingkan dengan pembelajaran biasa ,begitu pula dengan proses pembelajaran materi keterkaitan belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran arias yang lebih baik dibandingkan dengan proses penyelesaian masalah siswa yang diajar dengan media pembelajaran biasa. Dalam pembelajaran Fiqih yang abstrak siswa memerlukan alat bantu dan peristiwa nyata yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti siswa. Media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran dan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengan termasuk teknologi perangkat keras.Keunggulan tersebut dapat diketahui melalui perbedaaan pandangan terhadap karakteristik pembelajaran antara lain:

#### 1) Bahan ajar

Bahan ajar selama mengajar menggunakan arias, karakteristik yang ada pada pembelajaran tersebut menjadi hal yang sangat menentukan keberhasilan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dan efektivitas pembelajaran Fikih siswa apalagi karakteristik tersebut dioptimalkan dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang disusun memenuhi karakteristik pembelajaran tematik mampu membangkitkan aktivitas siswa menjadi lebih baik dan pembelajarannya langsung diawali dengan memberikan masalah dari lembar aktivitas siswa.

#### 2) Guru

Dengan menggunakan masalah sebagai konteks, peran guru dalam pembelajaran adalah otentik sebagai fasilitator dan organisator, yaitu mengatur harus bagaimana siswa belajar dan memberikan arahan agar materi yang dipelajari dipahami dan dimaknai siswa.

#### 3) Peran Aktif Siswa

Dalam pembelajaran aktifitas siswa dalam mengamati setiap yang berisikan materi pembelajaran, siswa diminta untuk mengamati, memahami dan bertanya apabila ada yang kurang dimengertinya. Siswa dibentuk kelompok-kelompok diskusi belajar, yang berisikan materi-materi pembelajaran Fiqih yang dibuat peneliti sesuai dengan materi. Kegiatan dipusatkan pada siswa yaitu berpikir untuk menemukan solusi dari suatu masalah dan otomatis mengaktivasi kegiatan fisik maupun mental yaitu suatu proses untuk memahami konsep dan prosedur pembelajaran Fiqih yang terkandung dalam masalah tersebut.

Siswa dibentuk ke dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 orang menjadikan siswa saling bekerja sama dan bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah. Interaksi antar siswa dapat menolong siswa yang berkemampuan rendah dan sedang dalam memahami Fiqih Siswa yang pandai dapat mentransfer pengetahuan yang dimilikinya untuk

berbagi dengan teman-teman yang lain. Hasil penyelesaian dari suatu masalah akan dipertanggungjawabkan pada kelompok yang lebih besar lagi, dimana perwakilan dari beberapa kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok, akan muncul kegiatan tanya jawab antar masing-masing kelompok yang akhirnya menjadi refleksi bagi siswa hasil kerja kelompok yang telah dibuat.

#### 4) Interaksi

Interaksi dalam kegiatan pembelajaran dengan arias bersifat fleksibel yakni dapat dimengerti oleh siswa yang berkemampuan rendah dan sedang, disini siswa saling mengungkapkan hasil pengeliatannya dan pengetahuannya terhadap materi yang disajikan. Interaksi yang dilakukan siswa dapat menolong siswa yang berkemampuan rendah untuk memahami materi dan juga memotivasi siswa yang lain untuk ikut serta dalam membahas materi.

### 2. Faktor Eksternal Pembelajaran

Begitu banyak faktor dari luar pembelajaran yang menjadi suatu bagian temuan dalam penelitian. Tetapi dapat diberikan suatu kesimpulan secara umum bahwa yang menjadi faktor eksternal dalam pembelajaran adalah segala sesuatu yang berada pada luar diri siswa selama dalam proses pembelajaran.

Faktor tersebut adalah suatu hal yang tidak dapat diteliti secara lebih rinci dikarenakan keterbatasan penelitian, tetapi dapatlah diberikan suatu deskripsi bahwa yang menjadi suatu faktor eksternal dalam pembelajaran adalah ekonomi, psikologi, sumber daya manusia yang terbaru, spiritual dan juga fisik siswa. Penerapan pembelajaran dengan *ARLAS* dalam pembelajaran Fiqih utamanya dilaksanakan peneliti dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri, menjelaskan, dan menggapai penjelasan temannya yang berimplikasi kepada meningkatnya kemampuan berpikir kreatif Fiqih siswa melalui *ARLAS* yang menggunakan materi pelajaran.

Prsoses pembelajaran Fiqih berfikir kreatif siswa terlihat dari rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kreatif dari siklus I kesiklus II .kemampuan berpikir kreatif yang meningkat dengan *ARLAS* meliputi instrumental dan relasional. Kemampuan instrumental pada siswa dari kategori cukup pada siklus I menjadi baik pada siklus II. Peningkatan kemampuan pemahaman relasional pada saat siswa mampu mengaitkan relasional materi yang tepat dalam menyelesaikan suatu materi. Hal ini didukung oleh peningkatan ketegori cukup pada siklus I menjadi baik pada siklus II Pada siklus I nilai rata – rata hasil belajar peserta didik adalah 75,03 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 65.13 %, sedangkan pada siklus II nilai rata –rata peserta didik adalah 78,65 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 84,34 %. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 3.10%. Untuk persentase aktifitas belajar siswa pada siklus I adalah 69,5 % sedangkan pada siklus II naik menjadi 89 %. Ada peningkatan aktifitas siswa sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah memenuhi target yang ditetapkan peneliti.

## CONCLUSION

Upaya peningkatan kemampuan model pembelajara ARIAS dalam proses pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan penerapan ARIAS siswa. Rata-rata ARIAS siswa pada siklus I sebesar 70% meningkat 88% pada siklus II .hal ini terbukti dapat dilihat berdasarkan lembar observasi siswa selama proses pembelajaran dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu penerpan ARIAS siswa mencapai >70%. Aspek

penerapan ARIAS yang diamati meliputi siswa siap menerima pelajaran dan memperhatikan penjelasan dari guru, memperhatikan materi pelajaran melalui ARIAS, antusias mengerjakan tugas individu, siswa menuliskan dan menjelaskan identifikasi masalah mengenai yang diketahui dan yang ditanyakan di dalam soal.

Mengetahui apa-apa saja Ketentuan shodaqoh ,siswa menuliskan dan menghafalkan ayat yang berkenaan dengan sifat Rasul ,siswa menuliskan dan menjelaskan kembali, siswa mendengarkan dan memberi tanggapan kepada temannya. Proses pembelajaran Fiqih berfikir kreatif siswa terlihat dari rata- rata hasil tes kemampuanberpikir kreatifdari siklus I kesiklus II .kemampuan berpikir kreatif yang meningkat dengan ARIAS meliputi instrumental dan relasional .kemampuan instrumental pada siswa dari kategori cukup pada siklus I menjadi baik pada siklus II.

Peningkatan kemampuan pemahaman relasional pada saat siswa mampu mengaitkan relasional materi yang tepat dalam menyelesaikan suatu materi.Hal ini didukung oleh peningkatan ketegori cukup pada siklus I menjadi baik pada siklus II. Pada siklus I nilai rata – rata hasil belajar peserta didik adalah 75,03 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 65.13 %, sedangkan pada siklus II nilai rata –rata peserta didik adalah 78,65 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 84,34 %. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 3.10%. Untuk persentase aktifitas belajar siswa pada siklus I adalah 69,5 % sedangkan pada siklus II naik menjadi 89 %. Ada peningkatan aktifitas siswa sebesar 20%.Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah memenuhi target yang ditetapkan peneliti.

## ACKNOWLEDGMENTS

Berkaitan dengan publikasi artikel pengabdian masyarakat ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, terutama jurnal JMI yang telah emberikan pendanaan, fasilitas dan dukungan kegiatan. Selain itu, ucapan terima kasih sampaikan kepada mitra yang telah berperan aktif dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

## REFERENCES

- Arikunto, Suharmi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas* . Suryani. Bandung : Bumi Aksara.
- Djamarah. 2006. *Psikologi Belajar* . Jakarta : PT. Rnika cipta .
- Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar* . Jakarta: PT. Bumi Aksara .
- Haki, Arman Nasution & Yudha Prasetyawan. 2008. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi* . Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rahman M, Amri Sofan. 2013. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif dalam Teori dan Praktik Untuk Menunjang Penerapan Kurikulum* . Jakarta : Prestasi Pustaka .
- Siswono, Yatag Y.E. 2007. *Penjenjangan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Indentifikasi Tahap Berpikir Kreatif Sisa dalam Memecahkan dan Mengajukan Masalah Matematika .” Universitas Negeri Surabaya: 2.*
- Sumadi, Suryabrata. 2001. *Psikologi Pendidikan* . Jakarta: PT. Raja Grapindo.
- Suria, Sumantri. 2005. *Filsafat Ilmu, Sebuah Pengantar Populer* . Jakarta : Gramedia.
- Sistem Pendidikan Nasional. 2006. *20 Undang Undang Republik Indonesia* . Bandung: Fokus Media.